

kesepakatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Firdaus (2015) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap NPF.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini yang mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Financing to Deposits Ratio*, Kurs dan Inflasi terhadap *non performing financing* pada bank syariah yang sudah terdaftar di Bank Indonesia tahun 2014-2017, berdasarkan hasil (uji t) dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hal tersebut karena semakin besar ROA yang diperoleh Bank Syariah, maka keuntungan yang didapat juga semakin tinggi, sehingga dapat menutupi kerugian dari pembiayaan yang bermasalah, serta mengurangi resiko dari pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh perbankan dan tingkat NPFnya pun jadi semakin kecil.
2. Variabel *Financing to Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hal tersebut karena semakin tinggi tingkat FDR dapat menunjukkan bahwa bank semakin gencar dalam menyalurkan dana kepada para nasabahnya, dengan maksimalnya dana yang dapat disalurkan oleh bank diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang dimiliki, sehingga dapat

menurunkan resiko pembiayaan yang bermasalah dan tingkat NPFnya pun menurun.

3. Variabel Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hal ini terjadi dikarenakan pendapatan masyarakat atau para debitur sudah tinggi dan kondisi perekonomian Indonesia stabil, maka para debitur dapat membayar cicilan kredit pada bank dengan lancar, sehingga tingkat NPF pada bank menjadi semakin kecil. Kemudian masyarakat sudah sangat memahami gejolak ekonomi yang terjadi di Indonesia yang akan secara “dadakan” naik ataupun turun nilai tukar rupiah. Hal tersebut karena tingginya tingkat kurs sudah tidak berpengaruh dikalangan masyarakat, masyarakat sudah memahami gejolak ekonomi di Indonesia yang secara mendadak dapat naik ataupun turun nilai tukar rupiah, sehingga kurs tidak berpengaruh terhadap resiko pengambalian dana pembiayaan di bank.
4. Variabel Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF. Hal tersebut karena jumlah pembiayaan serta kredit bermasalah pada bank syariah secara nominal lebih kecil bila dibandingkan dengan bank konvensional, kemudian inflasi yang terjadi pada periode penelitian tidak seperti krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997/1998 yang mencapai *hyper inflasi*. Semakin tinggi tingkat Inflasi dapat mengakibatkan kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok masyarakat, yang tidak diringi dengan kenaikan pendapatan, sehingga para debitur sebagian besar membelanjakan uangnya untuk kebutuhan rumah tangga terlebih dahulu, hal ini berdampak pada menurunnya kemampuan debitur dalam membayar cicilan angsurannya ke bank dan mengakibatkan tingkat NPFnya jadi semakin tinggi.

5.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengambilan sampel lebih banyak, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan data dari 11 bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat disarankan untuk menambah jumlah variabel yang diteliti dan memperluas cakupan penelitian dengan menambah variabel berupa faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi *Non Performing Financing*.
3. Untuk para Investor yang ingin menanamkan modalnya hendaknya melihat terlebih dahulu rasio-rasio keuangan yang dimiliki oleh bank syariah seperti ROA, FDR dan NPF, agar dapat memperoleh keuntungan secara maksimal.

